

## **PENGARUH KONVERGENSI IFRS, BONUS PLAN, DEBT COVENANT, DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Reskino**

**Ressy Vemiliyarni**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**ABSTRACT:** *This research aims to analyze and get empirical evidence about the effect of IFRS convergence, bonus plan, debt covenant, and political cost on accounting conservatism in companies which are listed at BEI. Independent variables in this research are IFRS convergence, bonus plan which is proxied by the structure of managerial ownership, debt covenant which is proxied by leverage, and political cost which is proxied by firm size. Dependent variable in this research is accounting conservatism. Sample used in this research are companies which are listed at BEI in 2012. By using purposive sampling, found that 127 companies are proper sample of the research. The multiple regression analysis is the method use to analyse the hypothesis. The results shows that IFRS convergence and political cost have negative effect and significantly on accounting conservatism. On the other hand, bonus plan and debt covenant didn't effect significantly on accounting conservatism.*

**Keywords:** *IFRS Convergence, Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, and Accounting Conservatism*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS, rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik pada konservatisme akuntansi di perusahaan yang tercatat di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS, rencana bonus yang ditunjukkan oleh struktur kepemilikan manajerial, perjanjian utang yang ditunjukkan oleh leverage, dan biaya politik yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana 127 perusahaan yang dijadikan sampel dari penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** Konvergensi IFRS, Rencana Bonus, Perjanjian Utang, Biaya Politik, Dan Konservatisme Akuntansi

---

<sup>1</sup>Draft pertama: 18 Agustus 2014; Revisi: 12 September 2014; Diterima: 16 Oktober 2014

\* Penulis dapat dikontak melalui: [reskino@uinjkt.ac.id](mailto:reskino@uinjkt.ac.id)

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki metode akuntansi dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terkait dengan pihak internal perusahaan seperti karyawan, manajer, direksi, pemegang saham, dan dewan komisaris. Salah satu metode akuntansi yang diterapkan di dalam perusahaan adalah prinsip konservatisme yang digunakan perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Konservatisme ini diterapkan karena adanya keadaan ekonomi di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam hal ini, tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Oktomegah, 2012). Kebebasan manajemen ini dapat membuat laporan keuangannya dengan prinsip konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terjadi pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi *overstate* yang dapat menyesatkan bahkan merugikan pengguna laporan keuangan.

Kasus PT Kimia Farma yang merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba. Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma yang melebihiajikan laba bersih yang seharusnya Rp. 99,594 miliar dicatat senilai Rp. 132 miliar (Rahmawati dalam Brilianti, 2013). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan beberapa pemikiran yang mendukung diperlukannya prinsip konservatisme pada laporan keuangan, karena pihak-pihak yang berkepentingan ingin menetralsisir sikap optimisme para manajer perusahaan dalam melaporkan hasil usahanya. Artinya laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat pesimis atau konservatif.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan permintaan verifibilitas dalam mengakui laba atau kerugian. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya serta hutang menjadi tinggi. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif, perusahaan akan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian atau biaya. Lafond and Watts (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan perbedaan permintaan verifibilitas akuntansi terhadap laba dan kerugian yang akan menghasilkan aktiva yang *understatement*. Konsep konservatisme mengharuskan beban diakui segera dan pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi, sedangkan aset bersih cenderung dinilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar sekarang daripada harga perolehan (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Dalam Standar Akuntansi Keuangan, terdapat beberapa metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Perkembangan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi menunjukkan peningkatan. Banyak perusahaan yang menggunakan prinsip tersebut untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil. Givoly dan Hayn (2000) memberi bukti bahwa praktik konservatisme akuntansi telah dijalankan sejak tahun 1950-an, dan ada kecenderungan intensitasnya semakin meningkat sebelum diterapkannya *Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Penerapan konservatisme dapat dijelaskan melalui konsep *positive accounting theory*. Teori tersebut menganut paham maksimisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam melakukan pilihan untuk bertindak konservatif atau tidak, dapat dijelaskan melalui *plan bonus hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

### KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Konservatisme perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan pribadi individu. Jadi teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan sifat manajer yang memiliki dorongan untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Teori ini juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja buruk manajer yang dapat ditutupi oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif: (1) *Bonus Plan Hypotesis*, (2) *Debt Covenant*, (3) *Hypotesis Political Cost Hypotesis*.

### Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi

IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut dengan *prudence* sebagai pengganti perinsip konservatisme. *Prudence* dalam IFRS, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan adalah pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS (Yustina, 2013). Dalam IFRS terjadi berbagai macam perubahan dalam laporan keuangan, seperti perubahan metode akuntansi yang sebelumnya menggunakan *historical cost* kini berubah menjadi *fair value*. Prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi, hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme yang lebih menekankan pada reliabilitas.

**H<sub>1</sub>:** Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) membentuk suatu teori yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi.

Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Fatmariyani 2013). Wardhani (2008) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, sehingga akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif).

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Bonus plan* dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Akan tetapi kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Fatmariansi, 2013). Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak hutang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang, dalam situasi tersebut manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak utangnya dan menghindari perusahaan dari biaya renegotiasi kontrak utang.

H<sub>3</sub>: *Debt covenant* dengan proksi *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Bagi perusahaan, intensitas politik sering berkaitan dengan ukuran perusahaan (Watts and Zimmerman, 1986:235). *Political cost* mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Akhirnya, manajer perusahaan besar mungkin cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Political cost* dengan proksi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bin *et al.* (2013) dan Piots *et al.* (2010) membuktikan adanya perubahan signifikan konservatisme setelah adanya adopsi IFRS. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2011) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah adanya adopsi IFRS di New Zealand. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008), Limantauw (2012), Brilianti dan Fatmariansi (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Oktomegah (2012) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013), Alhayati (2013), dan Limantauw (2012) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lasdi (2009), Hamdan *et al.* (2011), Moeinaddin *et al.* (2012), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan Oktomegah (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Sedangkan Hamdan *et al.* (2011) ) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Moeinaddin *et al.* (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_5$ : Konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

#### METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam semua sektor yang terdaftar di BEI periode 2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2012.
- Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki data yang tersedia lengkap yang diperlukan dalam penelitian.
- Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial.
- Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *factbook*, laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2012 yang telah dipublikasikan secara lengkap di BEI dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen berupa Konservatisme Akuntansi. Pengukuran konservatisme dilakukan dengan ini menggunakan *net asset measure* seperti yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000). Pengukuran ini diproksikan dengan *book to market ratio* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar. Menggunakan rasio ini sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi mencerminkan nilai aktiva yang disajikan *understate* dan kewajiban yang *overstate*.

$$\text{CON\_MKT} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Closing Price} \times \text{Issued Shares}}$$

Variabel Independen berupa Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost*.

##### a. Konvergensi IFRS

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala *dummy*, dimana perusahaan yang telah menerapkan IFRS diberi nilai 1 dan untuk perusahaan yang belum menerapkan IFRS diberikan nilai 0 (Sari dan Soepriyanto, 2012).

##### b. *Bonus Plan*

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \text{Persentase jumlah saham pihak manajerial}$$

c. *Debt Covenant*

Variabel ini diproksikan dengan *leverage*. Dalam penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Political Cost*

Variabel ini diproksikan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

### Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji F dan uji t) dengan bantuan perangkat lunak *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 21.0.

Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (konservatisme akuntansi)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Variabel independen (Konvergensi IFRS)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 127 perusahaan.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif pada table 1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFRS	127	0,00	1,00	0,5354	0,50072
MOWN	127	0,01	74,19	8,9701	15,45105
LEV	127	0,04	1,00	0,5103	0,22575
SIZE	127	24,54	33,72	27,9829	1,79037
CON_MKT	127	0,00	2,94	0,8458	0,57574
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Data sekunder yang diolah

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Mengenai uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z (I-Sample K-S)*. Nilai *asymptotic significance* sebesar  $0,113 > 0,05$ . Pengujian tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan melihat VIF (*variance-inflating factor*) dan *Tolerance (1/VIF)*. Jika  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  maka tingkat kolineritas dapat ditoleransi. Dari hasil uji tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dan uji glejser. Dari hasil uji *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak pada posisi diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,362 <sup>a</sup>	0,131	0,102	0,54551

a. Predictors: (Constant), SIZE, IFRS, MOWN, LEV

b. Dependent Variable: CON\_MKT

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>)* sebesar 0,102 atau 10,2%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme dapat dijelaskan sebesar 10,2% oleh variabel konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost*, sedangkan sisanya 89,8% (100% - 10,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti dewan komisaris, kepemilikan institusi, intensitas modal, *company growth*, *cash flow*, *investment opportunity*, tingkat kesulitan keuangan, dan profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,461	4	1,365	4,588	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	36,305	122	0,298		
	Total	41,766	126			

a. Dependent Variable: CON\_MKT

b. Predictors: (Constant), SIZE, IFRS, MOWN, LEV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,588 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Hasil uji statistik t dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,536	0,815		4,339	0,000
	IFRS	-0,298	0,097	-0,259	-3,055	0,003
	MOWN	-0,001	0,003	-0,020	-0,231	0,818
	LEV	0,196	0,232	0,077	0,842	0,402
	SIZE	-0,094	0,030	-0,292	-3,129	0,002

a. Dependent Variable: CON\_MKT

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,536 - 0,298CON - 0,001MOWN + 0,196LEV - 0,094SIZE + 0,815$$

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 3,536 dengan nilai t hitung 4,339 dan nilai sig. sebesar 0,000. Konstanta sebesar 3,536 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata konservatisme akuntansi adalah sebesar 3,536.

Variabel konvergensi IFRS mempunyai nilai t hitung sebesar -3,055 dengan nilai signifikansi adalah 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa konvergensi IFRS signifikansinya di bawah 0,05 dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konvergensi IFRS mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,298 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara konvergensi IFRS dan konservatisme akuntansi yang dimana dalam IFRS terjadi berbagai macam perubahan dalam laporan keuangan, seperti perubahan metode



akuntansi yang sebelumnya menggunakan *historical cost* kini berubah menjadi *fair value*. Prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi, hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme yang lebih menekankan pada reliabilitas. Sehingga apabila perusahaan yang menerapkan IFRS cenderung kurang konservatif.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,231$  dengan tingkat signifikansi  $0,818$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tingkat signifikansinya di atas  $0,05$  dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar  $-0,001$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi dimana apabila semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Dengan demikian relatif kecilnya jumlah kepemilikan manajerial maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer, dimana kepentingan pihak manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan pemegang saham sehingga pihak manajer belum merasa memiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang tidak signifikan mungkin juga disebabkan karena secara statistik deskriptif, jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajer pada perusahaan di Indonesia relatif sedikit, hanya sebesar  $8,97\%$  dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar.

Variabel *leverage* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $0,842$  dengan nilai signifikansi  $0,402$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* nilai signifikansinya di atas  $0,05$  dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif sebesar  $0,196$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* dan konservatisme akuntansi dimana apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Hasil penelitian dilakukan oleh Pramudita (2012) menyatakan bahwa kemungkinan tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap disebabkan karena prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah. Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi juga disebabkan oleh nilai *leverage* yang rendah pada perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi atau rendah tidak akan menjadikan perusahaan semakin konservatif.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,129$  dengan nilai signifikansi  $0,002$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ukuran perusahaan dibawah  $0,05$  dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar  $-0,094$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi dimana apabila semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin tidak konservatif. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. LaFond dan Watts (2007) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang berukuran besar, asimetri informasi relatif lebih kecil karena perusahaan yang berukuran besar mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, dimana hal tersebut dapat mengurangi permintaan atas akuntansi yang konservatif. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansinya. Hal ini dapat disebabkan perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS dan *political cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *Bonus plan* dengan proksi kepemilikan manajerial dan *debt covenant* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konvergensi IFRS, *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya, interval periode penelitian agar ditambah dan menggunakan proksi yang berbeda dengan peneliti sehingga hasil lebih akurat. Indikator penelitian dapat diganti dengan *proxy* yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti dewan komisaris, kepemilikan institusi, intensitas modal, *company growth*, *cash flow*, *investment opportunity*, tingkat kesulitan keuangan, dan profitabilitas.

## PUSTAKA ACUAN

- Alfian, Angga, Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3,
- Alhayati, Fajri. 2013. "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)", *Artikel Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Beaver, W. H., and Ryan, S. G. 2000. "Biases and Lags in Book Value and Their effects on The Ability of The Book to Market Ratio to predict Book Return on Equity", *Journal of Accounting Research* 38, 127-148
- Bin K., D. Young, & Z. Zhuang. 2013. "Mandatory IFRS Adoption and Accounting Conservatism". *Artikel Penelitian SSRN eLibrary*.
- Fatmariyani, 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Artikel Penelitian Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. "Teori Akuntansi", Edisi 3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Edisi 5, Universitas Diponegoro Semarang.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. "The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?", *Journal of Accounting and Economics* 287-320.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. 2011. "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain". *International Journal of Business and Management*, Vol 6, No. 7.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. "Teori Akuntansi", Edisi Kelima, Batam: Interaksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan", Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. 1976 "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (4): 305-360.
- Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. 2007. "The Information Role of Conservative Financial Statements". *Artikel Penelitian Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Lasdi, Ludovicus, 2009. "Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Akuntansi*

*Kontemporer*, Vol. 1 No. 1

- Limantauw, Shirly. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1.
- Moeinaddin, Mahmood, Hassan Dehghan Dehnavi, dan Hosein Zareian Baghdad Abadi. 2012. "The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and the Nature of the Operations with the Accounting Conservatism". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol 4, No. 6.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1
- Piot, C., Dumontier, P., & Janin, R. 2011. "IFRS Consequences on Accounting Conservatism within Europe: The Role of Big 4 Auditors". *Artikel Penelitian University of Grenoble and CERAG-CNRS*.
- Pramudita, Nathania. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Sari, Puri Ratna dan Gatot Soepriyanto. 2012. "Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011". *Jurnal Binus Business Review*.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *SNA 11 : Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Watts, R. L. 2003a. "Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications". *Journal of Accounting and Economic*, 207-221.
- \_\_\_\_\_, 2003b. "Conservatism in Accounting part II: Evidence and Research Opportunities". *Journal of Accounting and Economics*, 287-301.
- Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. "Positive Accounting Theory", Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey,
- Yustina, Reny. 2013. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1, No 2.
- Zhang, Jian, 2011. "The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism-New Zealand Perspective". *Thesis, Auckland University of Technology, New Zealand*.